

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INDUSTRI MAKANAN
RINGAN DI DESA KARANG ANYAR KECAMATAN
GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh

**Mardiyah Ayu Putri
NPM: 1641020063**

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

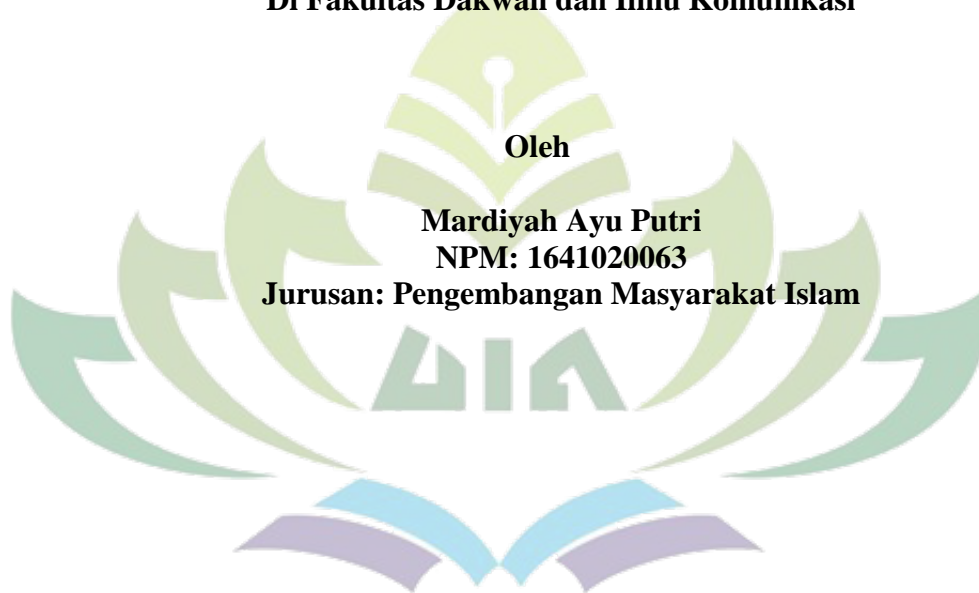


**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H / 2021M**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INDUSTRI MAKANAN
RINGAN DI DESA KARANG ANYAR KECAMATAN
GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Oleh

**Mardiyah Ayu Putri
NPM: 1641020063**

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

**Pembimbing I : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd
Pembimbing II : Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H / 2021M**

ABSTRAK

Usaha mikro merupakan sektor usaha yang telah terbukti berperan strategis atau penting dalam mengatasi akibat dari dampak krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998. Namun masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh usaha mikro atau *home industry* ini yakni kurang mampu bersaing dengan produsen besar, seperti masalah kualitas produk, kendala alat yang digunakan *home industry* masih menggunakan alat tradisional dan dalam pengemasannya masih menggunakan plastik biasa sehingga berdampak pada pemasaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan berbagai macam data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Sedangkan penelitian ini bersifat *deskriptif*, desain penelitian yang digunakan yaitu studi kasus atau *case-study*, adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan beraneka sumber informasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah 10 orang. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana proses produksi dalam pengelolaan makanan ringan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui industri makanan ringan di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran melalui pengolahan singkong, jagung, dan tepung. Untuk mempermudah dalam mengambil data lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode observasi, interview, dan dokumentasi. Hasil dari temuan penulis bahwa Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Makanan Ringan di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran yang dilakukan oleh Pak Waluyo ini melalui tahapan, yaitu: pelatihan proses produksi dalam pengolahan makanan. Sehingga para ibu rumah tangga merespon dengan melakukan tindakan, karena dilihat dari kegiatan Pak Waluyo menghasilkan nilai yang positif, sehingga besar kemungkinan para ibu rumah tangga melakukan tindakan yang serupa. Dengan demikian dapat memenuhi kebutuhan, serta meningkatkan ekonomi.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mardiyah Ayu Putri
NPM : 1641020063
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INDUSTRI MAKANAN RINGAN DI DESA KARANG ANYAR KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN “ adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam fotenote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 6 Januari 2021

Penulis,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
305FDAHF890399281
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Mardiyah Ayu Putri
1641020063



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. Telp: (0721) 704030

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INDUSTRI MAKANAN RINGAN DI DESA KARANG ANYAR KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : **MARDIYAH AYU PUTRI**

NPM : **1641020063**

Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk Di Munaqasyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd
NIP. 196202251990011002


Hj. Mardiyah, S. Pd., M. Pd
NIP. 197112152007012020

Mengetahui,
Ketua Jurusan


Dr. M. Mawardi J. M. Si
NIP. 196612221995031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. Telp: (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INDUSTRI MAKANAN RINGAN DI DESA KARANG ANYAR KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN”** yang ditulis oleh **MARDIYAH AYU PUTRI, NPM: 1641020063**, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Jum’at, 20 November 2020**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. Mawardi J, M.Si

(.....)

Sekretaris : Umi Rojiati, M.Kom.I

(.....)

Penguji I : Dr. Jasmadi, M.Ag

(.....)

Penguji II : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ

دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Ar-Ra'd Ayat 11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Orang tuaku tercinta Masudin dan Paryati atas segala do'a dan perjuangannya demi tercapainya keberhasilan studiku, yang tidak pernah kenal lelah untuk membahagiakanku.
2. Kakakku Yogi Prayogani, S.Pd yang menjadi tempat keluh kesah ku dikala penat
3. Sepupu dan ponakanku serta keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan, do'a, bantuan dan motivasi, selama ini hingga selesai skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu (Guru dan Dosen) yang selalu mengajarkan berbagai ilmu dengan ikhlas, semoga ilmu yang diberikan selama ini berkah dan bermanfaat serta menjadi amal jariyah Bapak dan Ibu semua.
5. Kepada saudara Dhiky Septian, atas segala do'a, dukungan, bantuan serta selalu memberikan semangat demi keberhasilanku.
6. Teman-teman seperjuanganku, sahabatku, keluarga besar PMI A dan PMI C
7. Serta kelasku PMI B, khususnya sahabat ku tercinta Qori Nur Amalia, Tia Yulita, yang selalu memberikan support dan selalu memotivasi hingga selesai skripsi ini.
8. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Mardiyah Ayu Putri, dilahirkan di Desa Wonokarto, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 11 Juni 1997. Anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Masudin dan Ibu Paryati, Alhamdulillah Allah telah menitipkan putra-putri kepada pasangan tersebut, mereka bernama Yogi Prayogani, S.Pd dan Mardiyah Ayu Putri. Adapun pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah:

1. SD N 7 Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, lulus pada tahun 2010
2. SMP N 2 Gadingrejo, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, lulus pada tahun 2013
3. SMA N 1 Gadingrejo, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, lulus pada tahun 2016
4. Mulai tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikannya ke program S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

Selain sebagai mahasiswa penulis juga menggali dan mengembangkan potensinya di lembaga organisasi ekstra kampus, adapun organisasi yang pernah penulis ikuti adalah:

1. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tahun 2016 sebagai anggota.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas kuasa dan ridha-nya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Adapun penulis skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

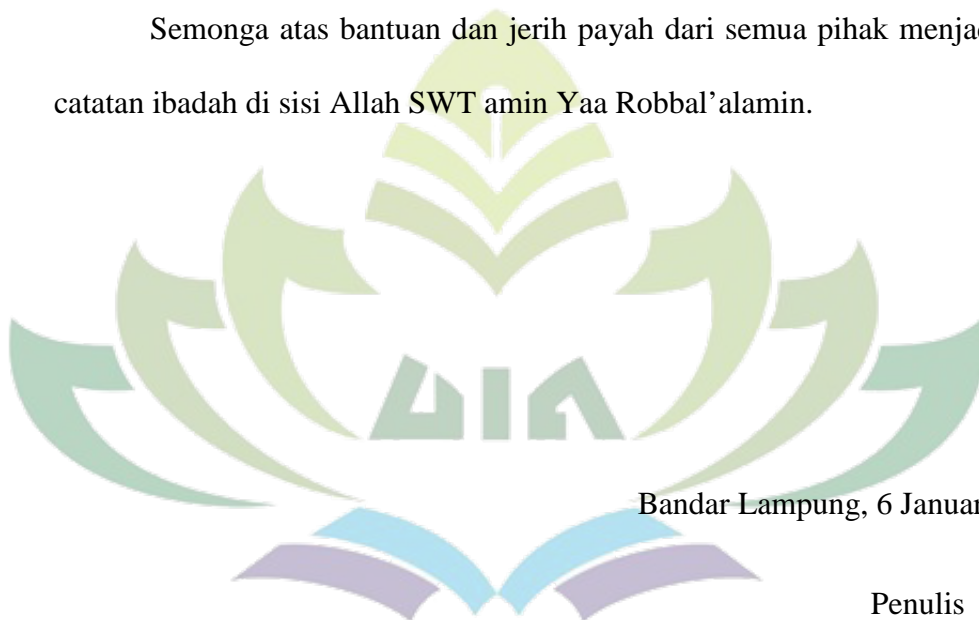
Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. M. Mawardi J.M. Si selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Bapak Zamhariri, S.Ag, M. Sos.I selaku Sekretaris Jurusan.
3. Bapak Dr. M. Saifuddin, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Hj. Mardiyah, M.Pd selaku Pembimbing II atas bimbingan, arahan dan saran kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta staf karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu kepada penulis.
5. Seluruh pengusaha *Home Industry* Makanan Ringan Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dan Kepala

Desa serta Aparat Desa atas bantuan data, kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk melakukan penelitian.

6. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung atas diperkenankannya penulis meminjam buku-buku literature yang penulis butuhkan.
7. Semua pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga atas bantuan dan jerih payah dari semua pihak menjadi satu catatan ibadah di sisi Allah SWT amin Yaa Robbal' alamin.



Bandar Lampung, 6 Januari 2021

Penulis

Mardiyah Ayu Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Fokus Penelitian	12
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	13
G. Signifikansi Penelitian	13
H. Metode Penelitian.....	13
BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INDUSTRI MAKANAN RINGAN	
A. Pemberdayaan Masyarakat	23
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	23
2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	29
3. Tujuan dan Proses Pemberdayaan Masyarakat	32
4. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat.....	34
B. Agen Perubahan Pemberdayaan Masyarakat	35
1. Konsep Agen Perubahan	35
2. Agen Perubahan Intervensi Komunitas Mendorong Perubahan.....	39
a) Menciptakan Suasana Iklim Yang Memungkinkan Potensi Masyarakat Berkembang.....	39
b) Memperkuat Potensi Masyarakat Berkembang	39
c) Memberdayakan Mengandung Pula Arti Melindungi	40

C. Teori Belajar Sosial.....	40
D. Tinjauan Pustaka	46
BAB III GAMBARAN UMUM DESA KARANG ANYAR DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INDUSTRI MAKANAN RINGAN	
A. Profil Desa Karang Anyar.....	49
1. Sejarah Berdirinya Desa Karang Anyar	49
2. Monografi Desa.....	50
a. Letak Geografis dan Demografis	50
b. Kondisi Sosial Ekonomi dan Keagamaan	56
c. Struktur Organisasi Desa Karang Anyar.....	58
B. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Makanan Ringan Di Desa Karang Anyar	59
1. Kegiatan Home Industri Makanan Ringan.....	59
a. Sumber Daya Manusia	60
b. Permodalan.....	60
c. Pengadaan Alat-alat Produksi	61
d. Pengadaan Bahan Baku.....	61
C. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Makanan Ringan	62
1. Pembinaan	63
2. Pelatihan Proses Produksi	64
3. Pendampingan	69
BAB IV PEPPERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INDUSTRI MAKANAN RINGAN	
A. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Makanan Ringan di Desa Karang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	73
B. Tingkat Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Makanan Ringan	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
C. Penutup	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	51
2. Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	52
3. Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	54
4. Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis.....	55
5. Tabel 5 Jumlah Dusun Di Desa Karang Anyar	55
6. Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	56
7. Tabel 7 Jumlah Modal Bahan Pembuatan Makanan Ringan	60



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar. 1 Kegiatan Produksi Makanan Ringan
2. Gambar. 2 Kegiatan Produksi Makanan Ringan



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Nama-Nama Sampel
3. SK Judul
4. Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
5. Surat Keterangan Survei Dari Desa
6. Surat Hadir Munaqosyah
7. Kartu Konsul
8. Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Menjelaskan secara langsung dari judul skripsi yang penulis teliti, yaitu “**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Makanan Ringan Di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran** ” maka penulis perlu menjelaskan pengertian beberapa istilah yang ada di dalam judul skripsi ini.

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya atau kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan.¹ Begitu pula menurut Rappaport pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan (*empowerment*) tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimilikinya.²

¹Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet. Ke-2, h. 49

²*Ibid*, h. 49

Pemberdayaan yang dimaksud diatas adalah untuk mengembangkan potensi yang ada di masyarakat, sehingga dapat memberikan perubahan terhadap masyarakat baik dalam segi ekonomi maupun sosial.

Masyarakat adalah kesatuan dari sejumlah individu yang kegiatannya saling membutuhkan, dan menepati suatu ruangan wilayah tertentu. Dalam memahami yang lebih rinci masyarakat merupakan satu kelompok orang-orang yang memiliki ciri atau pekerjaan yang sama, atau tinggal pada suatu kawasan tertentu.³ Menurut Sumodiningrat, bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki.⁴ Masyarakat yang dimaksud diatas adalah para ibu-ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan atau tidak produktif.

Pemberdayaan masyarakat dalam hal ini adalah dengan memproduksi olahan makanan ringan, yang menjadi fasilitator atau pemberdaya adalah Bapak Waluyo. Pak Waluyo bukan hanya sebagai fasilitator saja namun beliau juga sebagai pengusaha industri makanan ringan yang ada didesa Karang Anyar, Pak Waluyo melatih karyawannya yang karyawan tersebut adalah ibu rumah tangga yang ada di Desa Karang Anyar. Pak Waluyo melatih atau mengajarkan karyawannya bagaimana cara mengolah makanan ringan yang di produksinya dengan tujuan untuk memberikan daya serta meningkatkan

³Ayub M. Pandangan, *Managemen Proyek Pembangunan Masyarakat: Konsep, Teori, dan Aplikasi*, (Kendari: Unhalu Press), Cet Ke 1, h. 30

⁴Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet. Ke-3, h.52

perekonomian masyarakat di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

Industry adalah bagian dari sebuah proses yang mengelola bahan mentah menjadi bahan baku, atau bahan baku menjadi barang jadi sehingga menjadi suatu barang yang bernilai bagi masyarakat luas.⁵ *Industry* yang dimaksud di atas adalah *Home Industry* yang mengolah produknya di rumah atau perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis usaha ekonomi ini dipusatkan di rumah, yang dimaksud dengan *home industry* dalam penelitian ini adalah usaha makanan ringan di Desa Karang Anyar.

Makanan ringan dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) bahan olahan yaitu jagung, singkong, dan tepung, yang kemudian di olah menjadi makanan ringan seperti cucuk gigi, untir-untir, marning, kelanting dan keripik singkong. Ketiga bahan tersebut melalui proses produksi yang sederhana menggunakan telungku kayu untuk proses penggorengan yang dibuat sendiri oleh pemilik *Home Industry* guna untuk menciptakan khas tradisional dan mempunyai kematangan yang baik dalam proses penggorengan. Makanan ringan yang sering kita sebut dengan kata *snacks* ini merupakan makanan untuk menghilangkan rasa lapar seseorang untuk menghilangkan rasa lapar sementara waktu, dan untuk memberikan pasokan tenaga ke dalam tubuh atau sesuatu yang dimakan hanya untuk dinikmati rasanya.

⁵Seputar pengetahuan “14 Pengertian Industri Menurut Ahli Terlengkap” (On-Line) tersedia di: www.seputarpengetahuan.com/2015/05/04-pengertian-industri-menurut-para-ahliterlengkap.html / diakses pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 16.33 WIB

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Makanan Ringan Di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran” ialah suatu penelitian proses pemberdayaan yang dilaksanakan oleh masyarakat melalui produksi makanan ringan (*Home Industry*) yang dilakukan oleh Pak Waluyo sebagai pemberdaya dan ibu rumah tangga yang diberdayakan dengan melakukan proses produksi makanan ringan agar dapat meningkatkan ekonomi dan mengarahkan kepada kemadirian.

B. Alasan Memilih Judul

Yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul penelitian pemberdayaan masyarakat melalui industri makanan ringan di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran adalah:

1. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membangun masyarakat dengan mendorong, dan membangkitkan potensi yang berupaya kemandirian untuk mengembangkan industri makanan ringan di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran
2. Karena *home industry* merupakan salah satu cara untuk dapat mengembangkan ekonomi keluarga sekaligus menciptakan lapangan kerja, dengan demikian *home industry* secara tidak langsung dapat membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran
3. Penelitian ini sesuai dengan jurusan yang sedang penulis teliti yaitu Pengembanagan Masyarakat Islam, karena itu penulis berusaha

meneliti dan mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat melalui industri makanan ringan di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

4. Penelitian ini dapat dilakukan sesuai waktu yang direncanakan karena tersedianya data, waktu, sarana yang menunjang dan tempat yang bisa dijangkau oleh peneliti, karena demi kelancaran dalam proses penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui industri makanan ringan di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia dengan sumber daya alam dan sumber daya manusianya yang melimpah sebenarnya memiliki potensi yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai modal untuk menekan krisis ekonomi yang sedang melanda negeri ini. Selain itu, juga bisa menjadi modal untuk ikut berpartisipasi dalam persaingan ekonomi dunia. Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas rakyat sehingga sumber daya disekitar rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya.⁶

Berkaitan dengan hal di atas, usaha peningkatan dan pengembangan produktivitas masyarakat yang berbasis pada sistem ekonomi kerakyatan

⁶Mubyarto, *Pengembangan Ekonomi Rakyat Dan Penanggulangan Kemiskinan*, (Jakarta: Kumpulan Karangan, 1996), h. 2

merupakan suatu sistem yang mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat ke dalam proses pembangunan yang berpusat pada rakyat.

Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah strategi, sekarang yang telah banyak diterima, bahkan telah berkembang dalam berbagai literatur di dunia barat. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat “*people-centered, participatory, empowering, and sustainable*”.⁷ Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Kemiskinan merupakan isu sentral yang telah berkembang di Indonesia, kemiskinan sesungguhnya merupakan suatu kondisi yang ditolak oleh manusia, tetapi kenyataannya sulit untuk dihindari. Terbukti kurang lebih 900 juta penduduk dunia adalah miskin, mereka menggantungkan hidup dengan kurang dari 1\$ setiap hari, mereka tinggal di Asia dan Afrika. Satu dari tiga orang Asia adalah miskin. Kondisi kemiskinan sebagaimana diilustrasikan oleh data tersebut sangat menggelisahkan.⁸ Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suhariyanto, mengatakan bahwa pada bulan Maret 2020 penduduk miskin di Indonesia berjumlah 26,42 juta orang, meningkat 1,63 juta orang

⁷Aprillia Theresia, Krisnha S. Andini, Prima G.P. Nugraha, Totok Mardikanto, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 91

⁸Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), h.3

dari bulan September 2019 dan meningkat 1,28 juta orang sejak terhitung dari bulan Maret 2019. Sedangkan di Provinsi Lampung jumlah penduduk miskin mencapai 1,05 juta orang tercatat sejak tahun 2019.⁹

Upaya dalam mengurangi pengangguran dapat dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat salah satunya dengan *Home Industri*, tujuan ini adalah membantu perekonomian keluarga sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan. Dengan adanya usaha *Home Industri* makanan ringan peran ibu rumah tangga lebih produktif.

Dalam konsep pemberdayaan, menurut Priyono dan Pranarka, manusia adalah subyek dari dirinya sendiri.¹⁰ Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia (di pedesaan), penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan dari, oleh dan untuk masyarakat setempat. Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Suatu masyarakat

⁹M.lampost.co, "Penduduk Miskin Lampung"(On-Line) tersedia di: https://bandarlampungkota.bps.go.id/pressrelease.html?Brs_sort=judul_ind/diakses pada tanggal 30 November 2020 pukul 14.34

¹⁰Aprillia Theresia, Krisnha S. Andini, Prima G.P. Nugraha, Totok Mardikanto, *Pembangunan Berbasis Masyarakat....*,h. 93-94

yang sebagian besar anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik dan kuat, tentunya memiliki keberdayaan yang tinggi. Keberdayaan masyarakat merupakan unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan, dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Keberdayaan masyarakat itu sendiri menjadi sumber dari apa yang di dalam wawasan politik disebut sebagai ketahanan nasional.¹¹

Pemberdayaan masyarakat adalah langkah yang tepat untuk memenuhi kebutuhan hidup, dengan cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan pengembangan masyarakat yang dilakukan dalam proses memberdayakan, sedangkan pemberdayaan ekonomi adalah upaya memperkuat posisi ekonomi yang dimiliki oleh keluarga dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk memenuhi perekonomiannya. Dalam kegiatan ekonomi berbasis dirumah ini adalah keluarga itu sendiri, ataupun salah satu keluarga yang berdomisili ditempat tinggal itu dengan mengajak beberapa orang sebagai karyawannya. Pelaku *home industry* dapat menggabungkan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) menjadi bermanfaat. Meskipun kegiatan ekonomi ini tidak terlalu besar, namun dapat berpengaruh pada peningkatan perekonomian keluarga dan secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan yang tentunya dapat membantu perekonomian masyarakat.

Home Industry dipandang mampu memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam meningkatkan

¹¹*Ibid*, h. 94

perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan mengandalkan kreativitas, keahlian ataupun kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan. Dalam proses pengembangan industri (*home industri*) sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan nilai tambah yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemandirian. Kemandirian usaha dapat terjadi apabila masyarakat memiliki keahlian dan ketrampilan. Dalam hal ini perlu adanya suatu pelatihan untuk memberikan dan mengembangkan potensi yang ada di masyarakat, sehingga dapat memberikan perubahan terhadap masyarakat baik dalam segi ekonomi maupun sosial.

Teori Pembelajaran Sosial dikenalkan oleh Albert Bandura, yang mana menjelaskan bagaimana kepribadian seseorang berkembang melalui proses pengamatan, dimana orang belajar melalui observasi atau pengamatan terhadap perilaku orang lain terutama orang yang dianggap mempunyai nilai lebih dari orang lainnya. istilah yang terkenal dalam teori belajar sosial adalah *modeling* (peniruan). Dengan menggunakan sudut pandang kognitif dalam mengguraikan belajar dan perilaku. Melalui kognitif Bandura berasumsi tentang pikiran manusia dan menafsirkan pengalaman mereka, konsep dari teori ini menekankan pada komponen kognitif dari pikiran, pemahaman dan evaluasi.¹² Menurut pandangan teori belajar sosial ini bahwa pemikiran masyarakat masih belum memiliki pemahaman yang luas tentang *Home*

¹² Herley Janet Lesilolo, *Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jurnal Dosen Patoral Konseling Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Institut Agama Kristen Negeri Ambon, Jurnal Kenosis Vol. 4 No. 2. Desember 2018

Industry, dengan adanya *Home Industry* ini bisa memberikan pekerjaan bagi ibu-ibu yang tidak produktif dan memberikan kreativitas dan keahlian melalui belajar.

Industri makanan ringan yang mulanya dibuat oleh 1 kepala keluarga yaitu keluarga dari Bapak Waluyo. Pak Waluyo yang awalnya melihat dan belajar dari orang tuanya sendiri yang memiliki keahlian dan keterampilan dalam membuat olahan dari singkong, dan jagung untuk diolah menjadi marning, tape, kelanting, dan keripik singkong. Dalam keahlian dan ketrampilan yang dimiliki oleh Pak Waluyo pada tahun 1998 Pak Waluyo membuka produksi yang dibantu oleh istrinya, awal produksinya Pak Waluyo hanya mengolah kelanting dan keripik singkong. Melihat dari banyaknya pesanan konsumen pada tahun 2001 yang menerima makanan ringan yang diproduksi oleh Pak Waluyo, Pak Waluyo menambah koleksi makanan ringan yang diproduksi dari bahan tepung yang diolah menjadi cucuk gigi dan untir-untir dengan menambahkan berbagai varian rasa sehingga menambah minat konsumen akan makanan ringan yang diproduksi, Pak Waluyo melihat dari banyaknya ibu-ibu ditempat tinggalnya yang tidak produktif lalu Pak Waluyo mengajak 5 orang ibu rumah tangga yang ada di sekitar tempat tinggalnya yang tidak mempunyai produktifitas mengajak untuk menjadi karyawannya.¹³ Ibu-ibu yang tadinya tidak mempunyai keahlian dan keterampilan dengan keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh Pak Waluyo ibu-ibu rumah tangga yang tadinya tidak produktif lalu di latih oleh Pak Waluyo sehingga

¹³Waluyo, Pengusaha Makanan Ringan, *Wawancara*, 12 Oktober 2019

mempunyai keahlian dan keterampilan dalam memproduksi makanan ringan. Dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat atau konsumen akan peminat makanan ringan yang diproduksi sehingga mampu membantu perekonomian masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga yang tidak produktif di Desa Karang Anyar. Ibu rumah tangga yang telah diberikan keahlian dan keterampilan dan yang memiliki modal dibebaskannya untuk membuat usaha makanan ringan sendiri. Seiring berjalannya waktu yang awalnya hanya Pak Waluyo yang memiliki *Home Industry* makanan ringan dengan 5 karyawan, setelah beliau melatih dan membebaskannya untuk membuat produksi makanan ringan sendiri, kini menjadi 165 keluarga yang memiliki *Home Industry* yang tersebar di Desa Karang Anyar, sehingga daerah tersebut mendapat julukan sebagai centra industri makanan ringan.¹⁴

Melihat dari hal tersebut merupakan suatu keunikan karena Pak Waluyo yang menjadi pengusaha makanan ringan pertama selain melatih, beliau juga menginisiasi dan memotivasi masyarakat dan ibu-ibu untuk memproduksi *Home Industry* makanan ringan sendiri, dan hal tersebut jarang ditemui di daerah-daerah lain. Selain itu, disaat orang berfikir individualisme ada sosok Pak Waluyo yang mempunyai sifat empati terhadap sesama, dengan ketrampilan yang Pak Waluyo miliki beliau memberikan inovasi dan pelatihan kepada Ibu-ibu untuk membuat olahan makanan ringan. Apa yang telah dilakukan Pak Waluyo merupakan suatu agen perubahan dengan memberikan suatu keahlian dalam membuat adonan dan cara menggoreng dengan baik,

¹⁴ Waluyo, Pengusaha Makanan Ringan, *Wawancara*, 12 Oktober 2019

selain itu Pak Waluyo pun memberikan resep yang baik untuk membuat adonan makanan ringan seperti marning, cucuk gigi, untir-untir, kelanting dan keripik singkong. Sehingga masyarakat dapat berdaya, karena dengan adanya pengusaha baru maka tercipta lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang lain, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat tercipta.

Berdasarkan pengamatan penulis melalui observasi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Makanan Ringan Di Desa Karang Anyar.

D. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang di persoalkan, maka penulis fokuskan kepada proses produksi dalam pengelolaan makanan ringan di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

E. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu:

Bagaimana proses produksi dalam pengelolaan makanan ringan di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran bisa mandiri dan berdaya saing tinggi.

F. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui industri makanan ringan di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran melalui pengolahan singkong, jagung, dan tepung.

G. Singnifikansi Penelitian

Adapun singnifikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi atau sumbangsih pemikiran khususnya kepada masyarakat tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui industri makanan ringan di Desa Karang Anyar
- b. Sebagai ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi dalam bahan keilmuan, juga memenuhi persyaratan Akademik dalam menyelesaikan studi di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

H. Metode Penelitian

Agar mempermudah peneliti didalam melakukan penelitiannya dan memperoleh hasil data dan informasi yang akurat atau valid. Maka dalam tulisan ini penulis akan menguraikan beberapa langkah ataupun metode-metode penelitian yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

a. Pendekatan

Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam kajian ini adalah penelitian secara langsung atau disebut juga dengan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan pada masyarakat yang sebenarnya demi menemukan fakta-fakta yang ada pada masyarakat mengenai masalah yang terjadi.¹⁵ Mengenai kajian ini peneliti melakukan pendekatan kepada masyarakat yang terlibat dalam *Home Industry* dalam rangka Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Makanan Ringan yang di Inisiasi oleh Bapak Waluyo sebagai agent perubahan di Desa Karang Anyar.

b. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif, yaitu untuk membuat gambaran-gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada, serta sifat dan hubungan yang ada dalam penelitian yang dilakukan.¹⁶

Dengan demikian mengenai penelitian ini maka penulis akan mendeskripsikan mengenai kegiatan-kegiatan masyarakat melalui *Home Industry* dalam mengelola singkong, jagung, dan tepung

¹⁵ Marzuki, *Metode Riset Panduan Panduan Bidang Bisnis Dan Sosial*, (Yogyakarta: Ekonisia 2005), h. 14.

¹⁶ Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Fajar Agung, 1998), h.8

menjadi makanan ringan sehingga membantu perekonomian yang lebih baik.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus atau *case-study*, adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi.¹⁷ Jadi, kasus yang dimaksud adalah meningkatkan kemandirian pada pemberdayaan masyarakat melalui industri makanan ringan di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran melalui produksi *Home Industri* makanan ringan sehingga dapat meningkatkan perekonomian.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan

Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.¹⁸ Dalam hal ini penulis menggunakan teknik *purpose sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana sampel yang dipilih berdasarkan penilaian penelitian bahwa dia atau seseorang yang paling baik jika dijadikan penelitian.¹⁹ Teknik ini merupakan suatu teknik penentuan sampel dengan

¹⁷J. Rraco, *Metode Penelitian Kualitatif:Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta:Grasindo,2013), h. 49

¹⁸ Muh Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), h. 54

¹⁹ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 13

pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Adapun pertimbangan yang penulis tentukan adalah:

1. Agen perubahan dalam *Home Industry* makanan ringan yang ada di Desa Karang Anyar
2. *Home Industry* sudah berjalan selama 10 tahun
3. Sudah mempunyai pasar untuk memasarkan produknya sendiri
4. Dapat memberikan informasi kepada peneliti

Bersadarkan indentifikasi tersebut, yang menjadi partisipan dalam penelitian ini yaitu *Home Industry* yang ada di Desa Karang Anyar, yang terlibat dalam penelitian ini untuk membantu peneliti memahami masalah dan pertanyaan peneliti adalah Pak Waluyo sebagai agen perubahan dan 9 ibu rumah tangga yang menjalankan *Home Industry* dirumahnya dan yang dapat memberikan informasi. Sehingga total partisipan berjumlah 10 orang.

b. Tempat Penelitian atau Lokasi

Home Industry makanan ringan beralamat di Desa Karang Anyar, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. *Home Industry* ini berada di Desa Karang Anyar dimana peneliti melakukan penelitian.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Interview (wawancara)

Merupakan suatu cara pengumpulan data melalui proses wawancara terhadap orang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Muhammad Musa dan Titi Nurfitri, menjelaskan bahwa:”salah satu metode pengumpulan data ialah dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden”.²⁰

Jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yaitu pelaksanaan wawancara berpatokan pada daftar pertanyaan yang disusun dan responden dapat memberi jawabannya secara bebas atau tidak di batasi ruang lingkup jawabannya. Selain dengan bertemu langsung, penulis juga menginterview melalui telephone karena dengan alasan kesibukkan subyek yang diwawancarai, dan itu juga untuk keaktifan atau keefisienan waktu khususnya untuk ditanyakan atau belum sempat di konfirmasi.

Interview ini penulis tujukan untuk pelaku *home industry* yang menjadi sampel yang telah penulis tentukan dalam penelitian ini. Interview ini digunakan untuk mencari informasi dan data-data yang berkaitan dengan tugas ataupun aksi.

Metode ini digunakan sebagai metode utama dalam pengumpulan data, dan yang penulis tanyakan adalah tentang proses produksi dalam *home*

²⁰J. Rraco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*....h. 49

industry makanan ringan dalam pemberdayaan masyarakat serta dalam mengurangi pengangguran, sedangkan metode observasi dan dokumentasi hanya sebagai pelengkap.

Alasan penulis menggunakan metode interview ini supaya tidak kaku dan point-point yang ingin digali bisa tercapai, sehingga sesuai dengan tujuan apa yang penulis sedang teliti.

b. Metode Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²¹ Ada dua jenis observasi yang biasa digunakan oleh para peneliti yaitu:

- 1) Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang akan di observer.
- 2) Observasi non partisipan adalah suatu proses dimana observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang di observasi.²²

Disini peneliti menggunakan Metode observasi non partisipan ini dilakukan dengan cara peneliti berada dilokasi peneliti, dan hanya dilakukan pada saat melaksanakan penelitian, dan tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kedudukan metode ini adalah untuk membuktikan dari data yang

²¹ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Bumi Aksara 1995), h. 56

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 1989), h. 80

diperoleh dari interview, disamping itu untuk memperkaya data dengan pengamatan lapangan untuk dapat menggali data tentang pengaruh *home industry* dan proses produksi.

c. Metode Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang diperoleh dengan menggunakan metode interview dan metode observasi. Penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah surat yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.²³ Metode ini berupa catatan, buku, majalah dan sebagainya. Catatan dan laporan yang menyangkut upaya serta faktor penghambat dan pendukung.

Dokumen yang dimaksud disini adalah sebagai data penelitian dan tidak semua isi dokumen digunakan ke dalam penelitian, tetapi di ambil inti-intinya saja yang dianggap perlu, sedangkan yang lainnya digunakan sebagai data pendukung.

5. Prosedur Analisa Data

Pengolahan data berupa hasil dari interview, observasi, dan dokumentasi analisis yang penulis gunakan adalah analisis kualitatif karena data yang terkumpul bukan berupa angka melainkan dengan kata-kata atau kalimat yang di dapatkan penulis melalui metode observasi, wawancara, dan dokumen untuk memperoleh kesimpulannya.

²³ Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: PT. Yrama Idya, 2001), h. 120

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisa inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Dalam analisis dipisahkan antara data terkait (relevan) dan data yang kurang terkait atau sama sekali tidak ada kaitannya.²⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara apabila jawaban yang diwawancarai terasa belum memuaskan, maka peliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai memperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahawa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu:²⁵

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

²⁴P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 104-105

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet ke-26 h. 336

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Miles and Huberman juga menyarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

c. Conclusion Drawing atau Verification

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Adapun data yang dimaksud adalah penelitian lapangan telah mengumpulkan informasi dalam bentuk catatan-catatan lapangan yang tertulis tangan, yang didekte, atau (tetapi lebih jarang) rekaman-rekaman audio tentang peristiwa dalam latar lapangan. Proses selanjutnya setelah data lapangan terkumpul, kemudian data tersebut diolah dan dianalisa, kemudian peneliti mengorganisasikan atau mengumpulkan data dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari. Setelah semua data terkumpul melalui pengorganisasian data yang ada, maka tahap selanjutnya adalah penganalisis data-data tersebut.

Menganalisis data penulis menggunakan metode analisa data kualitatif. Analisa data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu cara berfikir yang

berpijak dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus disusun generalisasi yang mempunyai sifat umum.²⁶ Metode ini penulis maksudkan untuk mengetahui kondisi riil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Makanan Ringan Di Desa Karang Anyar.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).²⁷ Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, penelitian menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²⁸

²⁶Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan sosial....*,h. 4

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*,Cet ke-26 h. 337

²⁸Iin Soraya, *Personal Branding Laudya Cynthia Bella Melalui Instagram*, Jurnal Akademik Komunikasi Bina Sara Informatika Jakarta, Jurnal Komunikasi, Vol 8, No 2, Tahun 2017

BAB II
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INDUSTRI
MAKANAN RINGAN

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan merupakan terjemahan dari istilah *empowerment*. Di Indonesia, istilah pemberdayaan sudah dikenal pada tahun 1990-an di banyak NGOs, baru setelah Konferensi Beijing 1995 pemerintah menggunakan istilah yang sama. Dalam perkembangannya istilah pemberdayaan telah menjadi wacana publik dan bahkan seringkali dijadikan kata kunci bagi kemajuan dan kebersihan pembangunan masyarakat. Paradigma pemberdayaan adalah paradigma pembangunan manusia, yaitu pembangunan yang berpusat pada rakyat merupakan proses pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat berakar dari bawah.¹

Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri. Menurut Parsons, pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Selanjutnya menurut Ife, pemberdayaan adalah menyiapkan

¹Alfitri, *Community Development Teori Dan Aplikasi*, (Celeban Timur: Pustaka Pelajar UH III/548 Yogyakarta 55167), h.21

kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupannya dalam komunitas masyarakat itu sendiri.²

Edi Suharto dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat menyebutkan bahwa:

Pemberdayaan menunjukkan pada kemampuan orang, khususnya kelompok renta dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengeluarkan pendapatan, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.³

Menurut Pranaka dan Muljarto, pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun eksistensi pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, pemerintah, negara, dan tata nilai dalam kerangka proses aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab, yang terwujud di berbagai kehidupan politik, hukum, pendidikan, dan lain sebagainya. Pemberdayaan juga memiliki makna menghidupkan kembali tatanan nilai, budaya, dan kearifan lokal dalam membangun jati dirinya sebagai individu dan masyarakat.⁴

²Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global....*, cet ke-2 h. 49

³Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, (Yogyakarta, Samudra Biru, 2015), Cet ke-2 h. 10-11

⁴*Ibid*, h. 50

Dalam bagian sebelumnya telah diuraikan bahwa pemberdayaan ditunjukkan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga ia dapat peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Namun keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekankan pada hasil, tetapi juga pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis kepada kebutuhan dan potensi masyarakat.

Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto, penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan, dengan penjelasan sebagai berikut:⁵

- a. Pemukiman; menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekerat-sekerat kultural dan struktur yang menghambat
- b. Penguatan; memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kebanggaan segenap kemampuan dan percaya diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka
- c. Perlindungan; melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi

⁵*Ibid*, h. 87-88

tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

- d. Penyokongan; memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan; memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan, untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumberdaya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidupnya (baik secara individual, kelompok, dan masyarakatnya dalam arti luar). Dengan pemahaman seperti itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses

terencana guna meningkatkan skala atau *upgrade utilitas* dari obyek yang diberdayakan. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya. Kaum perempuan dan kelompok yang terbaik lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraan secara mandiri.⁶

Pemberdayaan masyarakat juga menjadikan masyarakat yang kuat, dan berdaya saing tinggi. Karena dengan adanya pemberdayaan masyarakat mampu mencukupi kebutuhannya, dalam pemberdayaan masyarakat akan memprioritaskan kepada sumber daya manusia dan sumber daya alamnya.

Dari uraian diatas jelas bahwa pemberdayaan masyarakat pada dasarnya menyangkut lapisan masyarakat yang paling bawah yang disini kurang mampu, sehingga perlu adanya bantuan dari pihak kuat untuk menunjukan taraf hidup masyarakat yang lebih meningkat. Adapun konsep pemberdayaan dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:

- a. Pemberdayaan dengan menciptakan suasana atau iklim yang berkembang
- b. Pemberdayaan untuk memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dalam rangka memperkuat potensi ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, serta akses-akses sumber kemajuan ekonomi, seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar.
- c. Pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi rakyat, dengan cara melindungi dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum berkembang.⁷

⁶Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik....*, Cet ke-3 h.61

⁷Moh. Ali Azi, Rr. Suhartini dan A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), Cet 1, h.70

Konsep yang penting didalam pemberdayaan masyarakat adalah bagaimana mendudukan masyarakat pada posisi pelaku pembangunan yang aktif, bukan penerima pasif. Konsep pemberdayaan pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab semakin efektif secara struktural, baik didalam kehidupan keluarga, masyarakat, Negara regional, internasional, maupun bidang politik, ekonomi dan lain-lain.⁸

Dalam pemberdayaan masyarakat perlu adanya proses, melalui proses maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan tersebut, untuk mencapai masyarakat yang mandiri perlu adanya tahapan-tahapan dalam memberdayakan suatu masyarakat yakni:⁹

- 1) Tahap penyadaran, tahap ini merupakan tahap persiapan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, pada tahap ini fasilitator atau pemberdaya masyarakat mampu menciptakan kondisi yang baik dan memotivasi mereka untuk melakukan penyadaran dari kondisinya pada saat itu, dengan adanya semangat tersebut diharapkan dapat menghantarkan masyarakat sampai pada kesadaran, sehingga masyarakat semakin terbuka dengan sekitarnya dan merasa membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas diri serta memperbaiki kondisi yang ada.
- 2) Tahap pembinaan, pada tahap ini, adanya proses transformasi pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dapat berlangsung baik. Dalam hal ini masyarakat akan belajar tentang pengetahuan dan kecakapan yang baru nantinya berkaitan dengan tuntutan kebutuhan yang ada, sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan.
- 3) Tahap kemandirian, dalam tahap ini pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola kegiatannya proses pemberdayaan masyarakat terkait erat dengan faktor internal dan eksternal. Dalam hubungan ini, meskipun faktor internal sangat penting sebagai salah satu wujud

⁸*Ibid*, h.71

⁹Elwamendri, *Tahapan Pemberdayaan Masyarakat* (On-Line) tersedia di: <https://elwamendri.wordpress.com/2017/03/12/tahapan-pemberdayaan-masyarakat/>, diakses pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 21.52 WIB

selforganizing dari masyarakat, namun kita juga perlu memberikan perhatian pada faktor eksternalnya. Proses pemberdayaan masyarakat mestinya juga didampingi oleh suatu tim fasilitator yang bersifat multi disiplin. Tim dipendamping ini merupakan salah satu external factor dalam pemberdayaan masyarakat. Peran tim pada awal proses sangat aktif tetapi akan berkurang secara bertahap selama proses berjalan sampai masyarakat sudah mampu bagaimana menjalankan kegiatannya secara mandiri.

2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat sebenarnya merupakan program yang menggerakkan spirit bangunlah jiwanya-bangunlah badannya yaitu sikap dan perilaku masyarakat miskin menjadi masyarakat *enterpeneur* yang ulet, tangguh, dan mandiri.¹⁰ Pemberdayaan juga harus dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kemampuan masyarakat. Sehingga pada akhirnya pemberdayaan dapat meningkatkan kualitas hidup dan kapasitas masyarakat. Masyarakat akan memiliki kemandirian, kemampuan mobilitas sosial dan akses sumberdaya, serta partisipasi yang luas dalam pembangunan suatu daerah.

Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*): mikro, mezzo, dan makro.¹¹

- a. *Aras Mikro*, Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, dan *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau

¹⁰Gunawan Sumodiningrat & Ari Wulandari, *Membangun Indonesia dari Desa*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2016), Cet. 1 h. 40-42

¹¹Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat; Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2011), Cet. Ke-2 h. 106-107

melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*tasks centered approach*).

b. *Aras Mezzo*. Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien.

Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

c. *Aras Makro*. Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem

besar (*large system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi Sistem Besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami serta situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

Strategi pemberdayaan, hakikatnya merupakan gerakan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Menurut Suyono, gerakan masyarakat berbeda dengan membuat model (laboratorium). Suatu model cenderung harus membuat dulu sebuah model percontohan secara ideal, selanjutnya setelah teruji

baru disebarluaskan. Berbeda dengan strategi gerakan masyarakat, ditempuh melalui jangkauan kepada masyarakat seluas-luasnya atau sebanyak-banyaknya. Benih pemberdayaan ditebar kepada berbagai lapisan masyarakat. Masyarakat akhirnya akan beradaptasi, melakukan penyempurnaan dan pembenahan yang disesuaikan dengan potensi, permasalahan dan kebutuhan, serta cara atau pendekatan mereka. Dengan demikian model atau strategi pemberdayaan akan beragam, menyesuaikan dengan kondisi masyarakat lokal.¹²

Pemberdayaan yang efektif dan efisien diperlukan strategi agar memperoleh hasil yang maksimal. Strategi pemberdayaan serta pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu upaya pengembangan masyarakat. Setidaknya ada dua strategi besar yang dapat diterapkan yaitu:¹³

- 1) Peningkatan akses ke dalam aset produksi (*productive assets*): bagi masyarakat yang masih dominan dalam ekonomi rakyat, modal produktif yang utama adalah tanah. Disamping akses masyarakat kepada lingkungan hidup yang sehat yang tidak tercemar akan mengurangi beban dan menambah produktifitas masyarakat. Akses kedalam modal harus diartikan sebagai keterjangkauan, yang memiliki sisi *pertama*, ada pada saat diperlukan dan yang *kedua*, dalam jangkauan kemampuan untuk memanfaatkannya.

¹²Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global....*, Cet ke-2 h. 89

¹³Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik....*, Cet ke-3 h. 173-174

- 2) Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat sebagai produsen dan penjual, posisi kekuatan rakyat sangatlah lemah. Mereka adalah *price taker* karena jumlahnya yang sangat banyak dengan pasar masing-masing yang sangat kecil. Karenanya kualitas dan tingkat ketrampilan rendah menjadi karakteristik pula dari ekonomi rakyat

3. Tujuan dan Proses Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan dasar pemberdayaan adalah keadilan sosial dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta persamaan politik dan sosial melalui upaya saling membantu dan belajar melalui pengembangan langkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar, demikian Payne menulis dalam buku *Modern Social Work Theory*.

Memberdayakan masyarakat memerlukan rangkaian proses yang panjang (tidak seketika), agar mereka menjadi lebih berdaya. Proses pemberdayaan cenderung dikaitkan sebagai unsur pendorong sosial ekonomi dan politik. Pemberdayaan adalah suatu upaya dan proses bagaimana agar berfungsi sebagai *power* dalam pencapaian tujuan yaitu pengembangan diri. Secara konseptual, pemberdayaan harus mencakup enam hal berikut:

a. *Learning by doing*

Pemberdayaan adalah sebagai proses hal belajar dan ada suatu tindakan konkrit yang terus-menerus dampaknya dapat terlihat.

b. *Problem solving*

Pemberdayaan harus memberikan arti terjadinya pemecahan masalah yang dirasakan krusial dengan cara dan waktu yang tepat

c. *Self evaluation*

Pemberdayaan harus mampu mendorong seseorang atau kelompok tersebut untuk melakukan evaluasi secara mandiri

d. *Self development and coordination*

Artinya mendorong agar mampu melakukan pengembangan diri dan melakukan hubungan koordinasi dengan pihak lain secara lebih luas

e. *Self selection*

Suatu kumpulan yang tumbuh sebagai upaya pemilihan dan penilaian secara mandiri dalam menetapkan langkah ke depan.

f. *Self decisim*

Dalam memilih tindakan yang tepat hendaknya dimiliki kepercayaan diri dalam memutuskan sesuatu secara mandiri.¹⁴

Proses pemberdayaan masyarakat adalah pemberian kewenangan dan pengembangan kapasitas masyarakat. Kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan, oleh karena itu apabila masyarakat telah memperoleh kewenangan tetapi tidak atau belum mempunyai kapasitas untuk menjalankan kewenangan tersebut maka hasilnya juga tidak optimal. Masyarakat berada pada posisi marginal disebabkan karena kurang memiliki kedua unsur tadi, kewenangan dan kapasitas. Kondisi tersebut sering juga disebut masyarakat kurang berdaya atau *powerless*, sehingga tidak mempunyai peluang untuk mengatur masa depannya sendiri. Hal itulah yang dianggap sebagai penyebab utama kondisi kehidupannya tidak sejahtera.¹⁵

Menurut pendapat Korten, memahami *power* tidak cukup dari dimensi distributif akan tetapi juga dari dimensi generatif. Dalam dimensi distributif, berdasarkan terminologi personal, *power* dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain. Menurut

¹⁴Alfitri, *Community Development Teori Dan Aplikasi....*,h. 14.

¹⁵ Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta, Pusataka Belajar, 2015), Cet,3 h. 88.

pendapatnya, sebagai dasar pemahaman pengertian pemberdayaan dalam pembangunan, *power* dalam dimensi generatif justru lebih penting. Suatu kelompok hanya akan memperoleh tambahan atau peningkatan *power* dengan mengurangi *power* kelompok lain. Kelompok yang bersifat *powerless* akan memperoleh tambahan *power* atau *empowerment*, hanya dengan mengurangi *power* yang ada pada kelompok *powerholders*.¹⁶

4. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan dan fokus yang menjadi perhatian utamanya. Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan masyarakat secara operasional, maka perlu diketahui indikator-indikator keberhasilannya. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan masyarakat dijalankan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sarana perubahan (seperti ibu-ibu pengangguran dan keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan.¹⁷

Keberhasilan suatu pemberdayaan bukan hanya dilihat dari segi fisik maupun ekonomi, melainkan dari segi psikologi dan sosial seperti:

- a. Memiliki sumber pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dirinya sendiri serta keluarga, misalnya mampu membeli

¹⁶*Ibid*, h. 88-89

¹⁷Edi Suharto, *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), h. 62

beras, minyak goreng, gas memasak, bumbu, shampo, sabun, dan lain sebagainya.

- b. Mampu mengemukakan pendapat di dalam keluarga maupun masyarakat umum, misalnya mengemukakan pendapat terkait renovasi rumah, pembelian hewan ternak, dan lain sebagainya.
- c. Memiliki mobilitas yang cukup luas dengan pergi ke luar rumah atau luar wilayah tempat tinggalnya seperti di bioskop, pasar, fasilitas medis, rumah ibadah, dan lain sebagainya.
- d. Mampu berpartisipasi dalam kehidupan sosial, misal kampanye atau aksi-aksi sosial lainnya.
- e. Mampu membuat keputusan dan menentukan pilihan-pilihan hidupnya.¹⁸

B. Agen Perubahan Pemberdayaan Masyarakat

1. Konsep Agen Perubahan

Agen perubahan memiliki beberapa sifat yang mendukung tugas dan perannya sebagai *agen of change*. Sifat pertama adalah rasa empati yang merupakan hal penting dalam diri agen perubahan. Hal ini disebabkan rasa empati akan mengarahkan agen perubahan untuk memiliki kepedulian terhadap masyarakat sehingga memotivasi untuk mengubah masyarakat menjadi lebih baik. Sebagai pembantu proses agen perubahan berperan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi setiap masalah dan kebutuhannya sehingga permasalahan dan kebutuhan tersebut dapat

¹⁸Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri:Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), Cet. 1, h. 110-111

terselesaikan dan terpenuhi. Membantu proses perubahan berarti memiliki kewajiban untuk membimbing mulai dari menemukan masalah hingga mencari solusi. Hal ini didukung oleh pendapat Cholisin bahwa “Peran yang dilakukan agen pembaharuan adalah menyediakan pelayanan yang diperlukan, dan menentukan tindakan yang diperlukan dalam merealisasikan tujuan pembangunan”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peran agen perubahan sangat penting dalam membangun masyarakat yang lebih baik.¹⁹

Lippit dan Rogers menyebutnya sebagai “agen perubahan” (*change agent*), yaitu seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga pemberdayaan masyarakat berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh (calon) penerima manfaat dalam mengadopsi inovasi. Karena itu, fasilitator haruslah profesional, dalam arti memiliki kualifikasi tertentu baik yang menyangkut kepribadian, pengetahuan, sikap, dan keterampilan memfasilitasi pemberdayaan masyarakat. Levin mengenalkan adanya 3 (tiga) macam peran penyuluhan yang terdiri atas kegiatan-kegiatan:

1. Pencairan diri dengan masyarakat sasaran
2. Menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan
3. Pemantapan hubungan dengan masyarakat sasaran

Ketiga macam peran tersebut, oleh Lippit dikembangkan menjadi beberapa peran lain yang lebih rinci, yaitu:

¹⁹Nur Fadlin Amalia, *Peran Agen Perubahan Dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 11 November 2017

- 1) Pengembangan kebutuhan untuk melakukan perubahan-perubahan, dalam tahapan ini, setiap penyuluh/fasilitator harus mampu memainkan perannya pada kegiatan-kegiatan:
 - a) Diagnosa masalah atau kebutuhan-kebutuhan yang benar-benar diperlukan (*real need*) masyarakat penerima manfaatnya
 - b) Analisis tentang motivasi dan kemampuan masyarakat sasaran untuk melakukan perubahan, sehingga upaya perubahan yang direncanakan mudah diterima dan dapat dilaksanakan sesuai dengan sumberdaya (dana, pengetahuan atau keterampilan, dan kelembagaan) yang telah dimiliki masyarakat penerima manfaatnya
 - c) Pemilihan obyek perubahan yang tepat, dengan kegiatan awal yang benar-benar diyakini pasti berhasil dan memiliki arti yang sangat strategis bagi berlangsungnya perubahan-perubahan lanjutan di masa-masa berikutnya
 - d) Sumberdaya yang tersedia atau dapat digunakan oleh fasilitator yang bersama-sama penerima manfaatnya untuk perubahan seperti yang direncanakan
 - e) Pemilihan peran bantuan yang paling tepat yang akan dilakukan oleh fasilitator baik berupa bantuan keahlian, dorongan atau dukungan untuk melakukan perubahan, pembentukan perubahan, pembentukan kelembagaan, atau memperkuat kerjasama masyarakat atau menciptakan suasana tertentu bagi terciptanya perubahan.

- 2) Menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan. Dalam tahapan ini, kegiatan yang harus dilakukan oleh fasilitator adalah:
 - a) Menjalin hubungan yang akrab dengan masyarakat
 - b) Menunjukkan kepada masyarakat tentang pentingnya perubahan-perubahan yang harus dilakukan, dengan menunjukkan masalah-masalah dan kebutuhan-kebutuhan yang belum dirasakan oleh masyarakat
 - c) Bersama-sama masyarakat, menentukan prioritas kegiatan, memobilisasi sumberdaya (mengumpulkan dana, menyelenggarakan pelatihan, membentuk dan mengembangkan kelembagaan)
- 3) Memantapkan hubungan dengan masyarakat melalui upaya-upaya:
 - a) Terus menerus menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan masyarakat, terutama tokoh-tokohnya (baik tokoh formal maupun tokoh informal)
 - b) Bersama-sama tokoh-tokoh masyarakat memantapkan upaya-upaya perubahan dan merancang tahapan-tahapan perubahan yang perlu dilaksanakan untuk jangka panjang
 - c) Terus-menerus memberikan sumbangan terhadap perubahan yang profesional melalui kegiatan penelitian dan rumusan konsep perubahan yang akan ditawarkan.²⁰

²⁰Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik....*, Cet ke-3 h. 139-142

Kehadiran agen perubahan banyak membawa perubahan bagi masyarakat Desa Karang Anyar. Banyak masyarakat yang merasakan perubahan dalam beberapa tahun setelah kedatangan agen perubahan. Kesan baik tersebut diperoleh agen perubahan karena kerja kerasnya dalam membina masyarakat untuk mencapai perubahan, khususnya perubahan dalam bidang ekonomi.

2. Agen Perubahan Intervensi Komunitas Mendorong Perubahan

Upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:

- a) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*).

Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

- b) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*).

Dalam rangka ini perlunya langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang

(*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya. Dalam rangka pemberdayaan ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar.

c) Memberdayakan mengandung pula arti melindungi.

Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengkerdikan yang kecil dan menglunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.²¹

C. Teori Pembelajaran Sosial

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang sifatnya kompleks dan melibatkan produksi, distribusi, pembelajaran, dan konsumen barang dan jasa yang bersifat langka dalam masyarakat. Pola dan sistem yang berlaku dalam mekanisme pasar (interaksi ekonomi yang dilakukan antar individu dan

²¹*Ibid*, h. 30-32

masyarakat) sebenarnya berawal dari hubungan yang sederhana antara individu dan masyarakat (interaksi sosial) dalam rangka mengatasi kelangkaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa, ekonomi tidak dapat dipisahkan dengan aspek sosial. Bahkan aktivitas ekonomi selalu melekat dalam sosialitas tempat kejadian ekonomi itu berlangsung. Begitupun sebaliknya.²²

Proses produksi dalam pandangan sosiologi ternyata memiliki peran yang cukup vital dalam rangka mempertahankan eksistensi (keberadaan) sebuah masyarakat. Proses produksi dilihat sebagai institusi ekonomi berperan untuk mengadakan kebutuhan-kebutuhan ekonomis sebuah masyarakat. Oleh karena itu, proses produksi tidak hanya dilihat dari segi ekonomis tetapi juga sosiologis yang mempunyai peran subsistem dalam sebuah struktur masyarakat.²³ Dalam proses distribusi atau pembelajaran terlihat proses relasi antara rumah tangga produksi dan rumah tangga konsumsi. Sebenarnya bukan dalam hal distribusi barang hasil produksi saja proses ini terlihat, tetapi ketika rumah tangga konsumsi menyediakan faktor-faktor produksi pun proses ini sudah terlihat yaitu distribusi faktor-faktor produksi yang meliputi: sumber daya alam, sumber daya manusia, dan modal. Dengan mencermati proses distribusi kita bisa melihat secara sosiologis bagaimana masyarakat berkegiatan dalam bidang ekonomi. Dalam proses inilah yang merupakan

²²Ahmadshopyan”Sosiologi Ekonomi” tersedia di <https://ahmadshopyan.wordpress.com/2009/09/30/sosiologi-ekonomi/>, (On-Line) diakses pada tanggal 4 September 2020.

²³*Ibid.*

relasi antara permintaan dan penawaran kita semakin melihat manusia sebagai makhluk ekonomis dan juga makhluk sosial.²⁴

Berdasarkan asumsi tersebut penulis mencoba menghubungkan antara kegiatan ekonomi masyarakat dalam penelitian ini dengan sebuah teori yang dikembangkan oleh Albert Bandura.

Teori pembelajaran sosial merupakan perluasan dari teori belajar perilaku yang tradisional (behavioristik). Teori pembelajaran sosial ini dikembangkan oleh Albert Bandura. Teori ini menerima lebih banyak penekanan pada efek-efek dari isyarat-isyarat pada perilaku, dan pada proses-proses mental internal. Dalam teori belajar kita menggunakan penjelasan *reinforcement* eksternal dan penjelasan kognitif internal untuk memahami bagaimana kita belajar dari orang. Melalui observasi tentang dunia sosial kita, melalui interpretasi kognitif dari dunia itu, banyak sekali informasi dan penampilan keahlian yang kompleks dapat dipelajari. Dalam pandangan belajar sosial, “manusia itu tidak didorong oleh kekuatan-kekuatan dari dalam dan juga tidak “dipukul” oleh stimulus-stimulus lingkungan. Namun, fungsi psikologis diterapkan sebagai interaksi yang kontinu dan timbal balik dari determinan pribadi dan determinan lingkungan”.²⁵

Teori belajar sosial menekankan bahwa lingkungan-lingkungan yang dihadapkan pada seseorang tidak random; lingkungan itu kerap kali dipilih dan diubah oleh orang itu melalui perilakunya. Suatu perspektif belajar sosial

²⁴*Ibid.*

²⁵ Ratna Willis Dahar, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 22

menganalisis hubungan kontinu antara variabel-variabel lingkungan, ciri-ciri pribadi, dan perilaku terbuka dan tertutup seseorang. Perspektif ini menyediakan interpretasi-interpretasi tentang bagaimana terjadi belajar sosial dan bagaimana kita mengatur perilaku kita sendiri. Pembahasan tentang konsep-konsep utama teori belajar sosial akan diberikan dalam bagian berikut:

1. Pemodelan (*Modeling*)

Bandura memperhatikan bahwa penganut-penganut *Skinner* memberikan penekanan pada efek konsekuensi terhadap perilaku dan tidak mengindahkan fenomena pemodelan, yaitu meniru perilaku orang lain dan pengalaman “*vicarious*” yaitu belajar dari keberhasilan dan kegagalan orang lain.

2. Fase Belajar

Menurut Bandura, ada empat fase belajar dari model, yaitu fase perhatian, ingatan (*retensi*), reproduksi, dan motivasi.

1) Perhatian

Fase pertama dalam belajar observasional ialah memberikan perhatian pada suatu model. Pada umumnya, para siswa memberikan perhatian pada model-model yang menarik, berhasil, menimbulkan minat, dan populer. Inilah sebabnya mengapa banyak siswa meniru pakaian, tata rambut, dan sikap-sikap para bintang film.

Dalam fase pertama proses pelatihan yaitu perhatian Ibu-ibu yang sedang melakukan proses pelatihan membuat makanan ringan harus memperhatikannya dan benar-benar teliti dalam proses belajar apabila Ibu-

ibu dalam proses belajar banyak mengalihkan pembelajaran maka proses belajar para Ibu-ibu semakin lambat termasuk dalam proses pengelupasan, penggorengan, pemestakan serta pengemasan. Jadi Ibu-ibu yang ingin melakukan kegiatan pembelajaran harus sehat, tidak mengantuk dan tidak mempunyai aktivitas lain sehingga dapat mengganggu konsentrasi dalam proses belajar.

2) Ingatan (*retensi*)

Belajar observasional terjadi berdasarkan kontiguitas. Dua kejadian *contiguous* yang diperlukan ialah perhatian pada penampilan model dan penyajian simbolik dari penampilan itu dalam memori jangka panjang. Bandura mengemukakan bahwa peranan kata-kata, nama-nama, atau bayangan yang kuat dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan yang dimodelkan dalam mempelajari dan menngingat perilaku sangatlah penting.

Tahapan yang ke 2 yaitu ingatan (*retensi*) didalam proses belajar sebisa mungkin para Ibu-ibu harus mengingat apa yang sudah Pak Waluyo ajarkan dan disetiap tahapan sebisa mungkin para Ibu mengingatnya dan apabila Ibu-ibu sudah susah untuk mengingat apa yang sudah disampaikan oleh Pak Waluyo, Pak Waluyo mempersilakan para Ibu-ibu untuk mencatat point-point penting dalam proses belajar sehingga agar Ibu-ibu akan mudah mengingat kembali apabila melalui tulisan.

3) Reproduksi

Ditahap ini bayangan atau kode-kode simbolik verbal dalam memori membimbing penampilan yang sebenarnya dari perilaku yang baru diperoleh. Telah ditemukan bahwa derajat ketelitian yang tertinggi dalam belajar observasional terjadi bila tindakan mengikuti pengulangan secara mental.

Setelah para Ibu-ibu melakukan *Atensi* dan *Retensi* saatnya ditahap ini para Ibu-ibu untuk bisa menerjemahkan dalam bentuk tindakan dengan melakukan produksi makanan ringan yang sudah dilakukan Pak Waluyo, sehingga para Ibu-ibu dapat lebih produktif

4) Motivasi

Fase terakhir dalam proses belajar observasional ialah fase motivasi. Para siswa akan meniru suatu model sebab mereka merasa bahwa dengan berbuat demikian, mereka akan meningkatkan kemungkinan untuk memperoleh *reinforcement*.

Ditahap terakhir yaitu motivasi para Ibu-ibu juga mendapatkan dorongan dan motivasi selain dari diri mereka adapun dari Pak Waluyo sehingga para Ibu-ibu bisa lebih produktif, kreatif, dan inovasi hal tersebut akan terlihat hasilnya saat para Ibu-ibu sudah bisa melakukan hal yang serupa dengan Pak Waluyo dengan proses produksi disitulah akan nampak terlihat keberhasilan para Ibu-ibu dengan melakukan kegiatan *home industry*.

3. Belajar Vicarious

Telah kita ketahui bahwa sebagian besar belajar observasional termotivasi oleh harapan bahwa meniru model dengan baik akan menuju pada *reinforcement*. Akan tetapi, ada orang yang belajar dengan melihat orang diberi reinforcement atau dihukum waktu terlibat dalam perilaku-perilaku tertentu.

4. Pengaturan Sendiri

Konsep penting lainnya dalam belajar observasional ialah pengaturan sendiri. Bandura berhipotesis bahwa manusia mengamati perilakunya sendiri, mempertimbangkan perilaku itu terhadap kriteria yang disusunnya sendiri, kemudian memberi *reinforcement* atau hukuman pada dirinya sendiri.²⁶

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka hal yang sangat penting dan berguna bagi sebuah penelitian. Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan, penelitian ini bukanlah yang pertama karena sebelumnya sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis. Berikut merupakan beberapa kajian yang dapat dihibau oleh penulis:

1. Afriyani, dalam penelitian yang berjudul "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Tahu Di Desa Landbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus*". Mengungkapkan bahwa pemberdayaan ekonomi dilakukan melalui usaha *home industry*

²⁶*Ibid*, h. 23-25

tahu guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat, yang bertujuan untuk memotivasi agar masyarakat memiliki kemandirian, kesadaran dan meningkatkan mutu perekonomian masyarakat.²⁷

2. Muh Jamil, dalam penelitian yang berjudul "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Perempuan Melalui Usaha Kripik Di Dusun Sumberwatu, Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman*". Mengungkapkan bahwa mendeskripsikan proses dan hasil suatu pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Ibu Sri melalui usaha kripik.²⁸
3. Leady. P.A, dalam penelitian yang berjudul "*Strategi Pengembangan Home Industry Kripik Di Dusun Karangbolo Desa Lerep Kabupaten Semarang*". Mengungkapkan dalam fokus kajiannya yaitu bagaimana profil industri, kondisi SDM, teknologi, permodalan, dan pemasaran, serta strategi pengembangan *home industry* kripik.²⁹
4. Suryana, dalam penelitian yang berjudul "*Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Home Industri Di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*". Mengungkapkan dalam fokus kajiannya yaitu tentang pemberdayaan ekonomi keluarga melalui *home industri*.³⁰

²⁷Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi melalui Home Industry Tahu*, (Skripsi Program Sarjanah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN RIL, 2017)

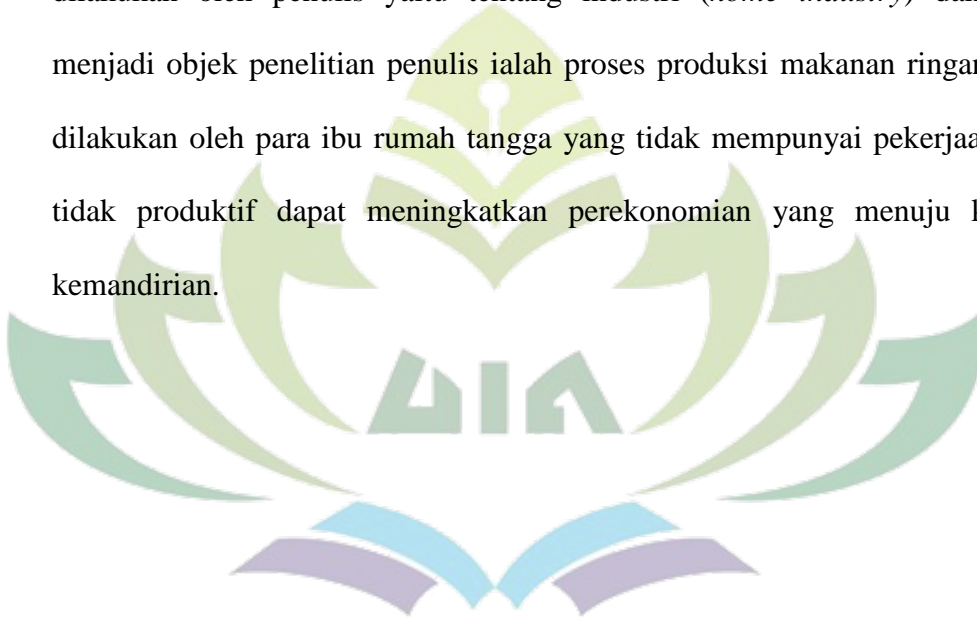
²⁸ Muh Jamil, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Perempuan Melalui Usaha Kripik*, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUKA Yogyakarta, 2015)

²⁹ Leady. P.A, *Strategi Pengembangan Home Industry Kripik*, (Skripsi Program Sarjanah Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013)

³⁰ Suryana, *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Home Industri*, (Skripsi Program Sarjanah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UINRIL, 2017)

5. Rahma Juwita, dalam penelitian yang berjudul “*Artikel Konsep Dan Peranan Agen Perubahan*”. Mengungkapkan dalam artikelnya yaitu tentang pengertian agen perubahan, peranan agen perubahan, fungsi agen perubahan, tugas seorang agen perubahan serta jenis-jenis agen perubahan.³¹

Dari beberapa penelitian diatas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu tentang industri (*home industry*) dan yang menjadi objek penelitian penulis ialah proses produksi makanan ringan yang dilakukan oleh para ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan atau tidak produktif dapat meningkatkan perekonomian yang menuju kepada kemandirian.



³¹ Rahma Juwita, *Artikel Konsep Dan Peranan Agen Perubahan*, (Jurnal Konsep Dan Peranan Agen Perubahan, Universitas Negeri Padang, 2019)

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah, Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat; Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan, Bandung: Humaniora, 2011
- Alfitri, Community Development Teori Dan Aplikasi, Celeban Timur: Pustaka Pelajar UH III/548 Yogyakarta 55167
- Ambar Teguh Sulistiyani, Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan, Yogyakarta: Gava Media, 2004
- Aprillia Theresia, Krisnha S. Andini, Prima G.P. Nugraha, Totok Mardikanto, Pembangunan Berbasis Masyarakat, Bandung: Alfabeta, 2014
- Edi Suharto, Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri:Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Bandung: PT Refika Aditama, 2007
- Gunawan Sumodiningrat & Ari Wulandari, Membangun Indonesia dari Desa, Yogyakarta: Media Pressindo, 2016
- Husaini Usman, Metodologi Penelitian Sosial, Bandung Bumi Aksara 1995
- Husein Umar, Metode Riset Bisnis, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002
- J. Rraco, Metode Penelitian Kualitatif:Jenis Karakteristik dan Keunggulannya, Jakarta:Grasindo, 2013
- Marzuki, Metode Riset Panduan Panduan Bidang Bisnis Dan Sosial, Yogyakarta: Ekonisia 2005
- Mubyarto, Pengembangan Ekonomi Rakyat Dan Penanggulangan Kemiskinan, Jakarta: Kumpulan Karangan, 1996
- Muh Nasir, Metode Penelitian, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005
- Muhammad Musa, Metodologi Penelitian, Jakarta: Fajar Agung, 1998
- Oos M. Anwar, Pemberdayaan Masyarakat di Era Global, Bandung: Alfabeta, 2014
- P. Joko Subagyo, Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015
- Ratna Willis Dahar, Teori-Teori Belajar & Pembelajaran, Jakarta: Erlangga, 2011
- Sabirin, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal, Yogyakarta, Samudra Biru, 2015

- Soetomo, Pemberdayaan Masyarakat, Celeban Timur UH III/548, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2015
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2017
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta Rineka Cipta 1989
- Surayin, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Bandung PT. Yrama Idya, 2001
- Totok Mardikanto, Poewoko Soebiato, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, Bandung: Alfabeta, 2015
- Wahyu Baskoro, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Sumur Batu Jakarta, Setia Kawan Press, 2005
- Herley Janet Lesilolo, Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah, Jurnal Dosen Patoral Konseling Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Institut Agama Kristen Negeri Ambon, Jurnal Kenosis Vol. 4 No. 2. Desember 2018
- In Soraya, Personal Branding Laudya Cynthia Bella Melalui Instagram, Jurnal Akademik Komunikasi Bina Sara Informatika Jakarta, Jurnal Komunikasi, Vol 8, No 2, Tahun 2017
- Nur Fadlin Amalia, Peran Agen Perubahan Dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 11 November 2017
- Afriyani, Pemberdayaan Ekonomi melalui Home Industry Tahu, Skripsi Program Sarjanah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN RIL, 2017
- Muh Jamil, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Perempuan Melalui Usaha Kripik, Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUKA Yogyakarta, 2015
- Ledy. P.A, Strategi Pengembangan Home Industry Keripik, Skripsi Program Sarjanah Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013
- Suryana, Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Home Industri, Skripsi Program Sarjanah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UINRIL, 2017
- Rahma Juwita, Artikel Konsep Dan Peranan Agen Perubahan, Jurnal Konsep Dan Peranan Agen Perubahan, Universitas Negeri Padang, 2019

Ahmadshopyan”Sosiologi Ekonomi” tersedia di <https://ahmadsopyan.wordpress.com/2009/09/30/sosiologi-ekonomi/>,(On-Line) diakses pada tanggal 4 September 2020

M.lampost.co, “Penduduk Miskin Lampung”(On-Line) tersedia di: https://bandarlampungkota.bps.go.id/pressrelease.html?Brs_sort=judul_ind/di akses pada tanggal 30 November 2020 pukul 14.34

Seputar pengetahuan “14 Pengertian Industri Menurut Ahli Terlengkap” (On-Line) tersedia di: www.seputarpengertian.com/2015/05/04-pengertian-industri-menurut-para-ahli-terlengkap.html / diakses pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 16.33

